



Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 81 Kota Bengkulu

Thaufiq Mieza Pratama^{1*}, Abdul Muktadir², Nady Febri Ariffiando³

¹³Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Bengkulu, INDONESIA

¹³Jl. Cimanuk Km 6,5 Padang Harapan, Kota Bengkulu

²Prodi Pascasarjana Pendidikan Dasar, Universitas Bengkulu, INDONESIA

²Jl. WR. Supratman Kandang Limun Kota Bengkulu

* Korespondensi: E-mail: taufiqmieza0205@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the teacher strategies in overcoming reading difficulties not fourth grade students of SD Negeri 81 Bengkulu City. This study uses a descriptive methodology and is qualitative in nature. Teachers and students were the study's subjects, namely fourth grade teachers and fourth grade students of SD Negeri 81 Bengkulu City. Data collection techniques used observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques were carried out by collecting data, reducing data, presenting data, and drawing conclusions. Data validity used triangulation techniques and extended observation. The results showed that the teacher's strategies to overcome reading difficulties in students of SD Negeri 81 Bengkulu City, are (1) identifying by providing reading (2) Individual approach by providing motivation and individual approach (3) Providing individual guidance by means of the alphabet method and additional hours (4) Cooperating with parents by calling students' parents to help solve problems (5) reading activity before and after learning. (6) Implementing cooperative strategies by reading with teachers and students (7) Utilizing the reading corner. Teacher has not used learning media in overcoming students' reading difficulties. Based on the results of the study, it can be concluded that teachers have guided students who have difficulty reading by carrying out seven activities except utilizing learning media.

Keywords: Teacher's strategy, reading difficulties.

1. PENDAHULUAN

Alat utama seorang anak untuk mengembangkan minatnya adalah membaca. Membaca dapat memudahkan murid dalam memahami informasi atau bacaan yang terkandung dalam buku atau sumber belajar lain yang menampilkan tulisan, sehingga menjadikan membaca sebagai pintu gerbang utama menuju dunia informasi dan pengetahuan. Membaca pada hakikatnya adalah suatu proses yang

dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk menerima suatu pesan.

Menurut Nugraha (2018) membaca adalah sebagai salah satu aktivitas penting dalam perkembangan kemampuan berfikir murid, Membaca meningkatkan kecerdasan, memberi orang akses terhadap informasi, dan memperluas pemahaman mereka. Frekuensi membaca anda akan menambah luasnya pengetahuan anda. Sebaliknya, basis pengetahuan seseorang semakin terbatas jika semakin jarang membaca buku. Agar anak-anak dapat

tumbuh secara intelektual melalui proses ini, mereka harus terus menerus memperoleh informasi dan wawasan baru. Latihan membaca juga mendorong pengembangan ide-ide orisinal dan kreatif yang dapat digunakan murid untuk menulis tentang pencapaian mereka.

Menurut PISA, yang menilai kemampuan membaca murid Indonesia pada tahun 2018 setelah 78 negara lainnya, mengungkapkan bahwa Indonesia berada di peringkat 72 dari seluruh negara yang mengikuti ujian kompetensi PISA. Beberapa hal penting yang dapat diamati dari hasil penelitian PISA tersebut. Pertama, dalam hal kemampuan matematika dan sains, murid Indonesia adalah pembaca yang paling tidak mahir. Berdasarkan skor PISA, skor membaca murid Indonesia adalah 371 dari 487, atau 116 poin lebih rendah dari rata-rata negara lain.

Rendahnya kemampuan membaca di Indonesia juga terjadi di sekolah dasar di daerah misalnya di salah satu sekolah di provinsi Bengkulu di Sekolah Dasar Negeri 81 Kota Bengkulu. Pada saat peneliti melaksanakan asistensi mengajar pada sekolah ini ada beberapa murid yang mengalami kesulitan membaca bukan hanya di ruang belajar rendah saja tapi juga terdapat di ruang belajar tinggi secara detail dapat digambarkan bahwa kelas IV terdapat 4 orang yang mengalami kesulitan membaca mereka tidak bisa membaca hurup dalam kalimat, tidak bisa memahami maknanya dan juga tidak bisa merangkai kata menjadi kalimat sehingga mendapatkan pemahaman yang lebih dalam.

Oleh kerna itu, pendidik dapat memikirkan cara yang dilakukan untuk mampu mengurangi kesulitan membaca. Menurut Juhaeni (2022:131) menyatakan strategi-strategi pendidik harus melakukan pertimbangan yang matang

agar rencana tersebut dapat diimplementasikan secara optimal dan mengurangi tantangan membaca anak-anak. adapun strategi yang bisa digunakan pendidik ialah Menggunakan sudut baca dan membiasakan diri untuk membaca dengan suara keras setiap saat saat belajar, dan mengarahkan dan memotivasi murid untuk terus belajar.

Maka dari itu saya tertarik untuk meneliti bagaimana strategi pendidik selanjutnya untuk mengatasi murid yang mengalami kesulitan membaca di kelas IV ini dan strategi apa saja yang dilakukan pendidik supaya nanti strategi yang bakal digunakan ini terealisasi dengan maksimal dan mampu mengurangi permasalahan kesulitan membaca di Sekolah Dasar Negeri 81 Kota Bengkulu ini alasan peneliti mengambil penelitian ini di kelas 4 karena di kelas 4 terdapat paling banyak murid yang masih mengalami kesulitan membaca. Berdasarkan penjelasan diatas maka penelitian yang akan peneliti ambil yang berjudul "Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Pada Kelas IV Di SD Negeri 81 Kota Bengkulu"

2. METODE

Penelitian ini ialah kualitatif. Metode yang digunakan adalah deskriptif. Menurut Winarni (2018: 146) memaparkan bahwa pada penelitian kualitatif peneliti harus bisa menemukan makna, pemahaman, pengertian tentang suatu fenomena, kejadian, bisapun kehidupan manusia yang terkait langsung bisapun tidak langsung dalam *setting* yang diteliti, menyeluruh, serta kontekstual. pendidik dan 4 Murid kelas IV SD Negeri 81 Kota Bengkulu dijadikan sebagai subjek penelitian. Penelitian ini memakai data primer serta sekunder.

Sumber data pada penelitian ini di dapatkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilaksanakan pengamatan secara langsung pada berlangsungnya kegiatan mengajar yang dilakukan pendidik pada murid kelas IV SD Negeri 81 Kota Bengkulu. Wawancara dilakukan kepada pendidik dan murid kelas IV SD Negeri 81 Kota Bengkulu. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen berupa foto, dan rekaman.

Pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan verifikasi data merupakan metodologi analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. pengumpulan data, yang dilakukan dengan dokumentasi, wawancara, dan observasi.

3. HASIL

Bagian hasil penelitian ini mendeskripsikan strategi pendidik dalam mengatasi murid yang mengalami kesulitan membaca di Sekolah Dasar Negeri 81 Kota Bengkulu.

Melakukan Identifikasi Kesulitan Membaca

Pada hasil penelitian pendidik melaksanakan indentifikasi dengan metode memberi waktu kepada murid untuk membaca terlebih sebelum memulai pembelajaran yang dibaca yaitu buku murid masing-masing dan juga terkadang murid membaca seperti buku cerita. Dengan memberi waktu untuk membaca terlebih dahulu seperti ini pendidik bisa mengetahui murid yang masih mengidap kesulitan membaca.

a. Melakukan Pendekatan Individual kepada Murid Yang Mengalami Kesulitan Membaca

Berdasarkan hasil penelitian, pendidik melaksanakan pendekatan individual dengan cara mendekati murid yang mengidap kesulitan membaca dengan memberitahu murid tersebut untuk

terus belajar membaca setelah pembelajaran selesai. pendidik juga memberikan tambahan waktu belajar untuk murid yang mengidap kesulitan membaca dengan melakukan kegiatan ekstrakurikuler.

b. Memberikan Bimbingan Belajar Kepada Murid Yang Mengalami Kesulitan Membaca

Berdasarkan hasil penelitian, pendidik melakukan bimbingan belajar pada murid yang mengidap kesulitan membaca dengan cara memberi waktu kepada murid untuk membaca terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai menggunakan buku murid masing-masing. Murid juga dapat membaca bersama di pojok baca yang telah disediakan di kelas. Pendidik juga memberikan bimbingan belajar dengan metode memberikan ekstrakurikuler untuk murid yang mengidap kesulitan membaca. Pada kegiatan yang lain, pendidik juga memberikan tugas tambahan di rumah supaya murid tetap belajar pada saat di rumah.

c. Bekerja Sama Dengan wali murid Untuk Membimbing Murid yang Mengalami Kesulitan Membaca

Berdasarkan hasil penelitian, pendidik melakukan kerja sama dpada wali murid dengan metode menghubungi wali murid yang mengalami kesulitan membaca melalui WA untuk melakukan kerja sama dalam membimbing murid untuk terus belajar membaca pada saat di rumah. Selain itu, pendidik juga memanggil orang tua murid ke sekolah untuk diberitahu secara langsung agar dapat membimbing anaknya di rumah untuk terus belajar membaca.

d. Membiasakan Untuk Membaca Bersama

Berdasarkan hasil penelitian, pendidik telah melakukan pembiasaan di kelas dengan cara membaca bersama

sebelum memulai pembelajaran. pendidik juga selalu memberi tahu murid untuk membaca bersama menggunakan pojok baca yang telah disediakan di kelas. Pada saat membahas tugas, pendidik juga selalu mengajak murid untuk membaca bersama dan memanfaatkan waktu sebelum pembelajaran selesai untuk membiasakan murid membaca bersama.

e. Penerapan Strategi Kooperatif Terhadap Murid Yang Mengalami Kesulitan Membaca

Berdasarkan hasil penelitian, pendidik telah melaksanakan strategi kooperatif kepada murid yang mengidap kesulitan membaca dengan membuat kesempatan kepada murid untuk membaca bersama sebelum pembelajaran. pendidik juga memanfaatkan pojok baca yang ada di kelas untuk membaca bersama. Selain itu, pendidik juga sering membagi murid menjadi kelompok kecil untuk dapat berkelompok dalam menyelesaikan pekerjaan yang telah diberikan kepada murid.

f. Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Mengatasi Murid Yang Mengalami Kesulitan Membaca

Berdasarkan hasil penelitian, pendidik belum memakai media pembelajaran dalam mengatasi murid yang mengidap kesulitan membaca Pada proses pembelajaran pendidik menyiapkan media berupa *powerpoint* namun belum secara maksimal dimanfaatkan. Dikarenakan pendidik hanya menggunakan buku sebagai alat bantu untuk mengajar murid yang mengalami kesulitan membaca.

g. Memanfaatkan Sudut Baca Untuk Mengatasi Murid Yang Mengalami Kesulitan Membaca

Berdasarkan hasil penelitian, pendidik telah memanfaatkan sudut baca di kelas untuk mencari solusi murid yang mengidap kesulitan dalam membaca.

pendidik melakukan pembiasaan membaca bersama di kelas. pendidik memberikan waktu kepada murid yang mengalami kesulitan membaca untuk membaca bersama di sudut baca kelas pada saat sebelum dan sesudah pembelajaran. Pada sudut baca di kelas telah tersedia berbagai bahan bacaan yang dapat dimanfaatkan oleh murid.

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penellitian yang dilakukan mengenai strategi pendidik dalam mengatasi murid yang mengalami kesulitan membaca pendidik menerapkan beberapa strategi diantaranya sebagai berikut.

Pendidik menerapkan strategi melakukan Identifikasi Kesulitan Membaca Murid.

Berdasarkan penelitian dalam menerapkan identifikasi, pendidik memberi waktu kepada murid untuk membaca sebelum pembelajaran guna untuk mengetahui murid yang masih mengidap kesulitan membaca dan menemukan jenis kesulitan seperti apa saja yang ada pada murid. Kegiatan yang dilaksanakan oleh pendidik ini sesuai pada definisi indentifikasi yang dipaparkan oleh Millacandra (2019) bahwa Identifikasi adalah kegiatan yang memerintahkan guru untuk mengetahui siswa mana yang mengalami kesulitan belajar dengan mengumpulkan informasi tentang mereka melalui berbagai cara, seperti mendapatkan dokumen hasil belajar, mewawancarai siswa, memberikan kuesioner untuk mengumpulkan data tentang kesulitan belajar, dan memberikan tes untuk mengumpulkan data tentang masalah kesulitan belajar yang muncul.

Sejalan dengan pendapat Millacandra, Rofiah (2015) menyebutkan bahwa Proses identifikasi melibatkan individu (orang tua, pendidik, dan

tenaga kependidikan lainnya) yang berusaha menentukan apakah seorang siswa menunjukkan pertumbuhan dan perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional, atau kelainan dibandingkan dengan anak-anak lain seusianya.

Selanjutnya pendidik juga menerapkan strategi dengan Melaksanakan Pendekatan Individual pada Murid Yang Mengidap Kesulitan Membaca.

Berdasarkan penelitian dalam menerapkan pendekatan individual seperti perhatian dan mengapresiasi pendidik yang telah memberikan perhatian khusus terhadap murid yang mengidap kesulitan membaca dengan menerapkan pendekatan di luar kelas dengan memberikan jam tambahan pada murid yang mengidap kesulitan membaca. Namun, pendidik belum menerapkan motivasi kepada murid pada saat pembelajaran berlangsung.

Seharusnya pendidik dalam kelas menerapkan motivasi kepada murid dikarenakan menurut Jannah. et al., (2022) Memberikan perhatian dan dorongan lebih kepada siswa adalah salah satu taktik yang digunakan guru untuk membantu mereka melewati tantangan membaca. Guru dapat memicu kegembiraan dan minat siswa untuk belajar membaca dengan menggunakan taktik yang memotivasi. Sejalan dengan Jannah, Juhaeni (2023:131) menyebutkan bahwa memberikan Sering kali, guru bertanggung jawab untuk memotivasi siswa mereka untuk belajar membaca. Dalam upaya untuk memicu minat dan kegembiraan siswa dalam belajar membaca, guru biasanya kehilangan motivasi selama proses pengajaran.

Selanjutnya pendidik juga menerapkan strayegi dengan cara memberikan Bimbingan Belajar Kepada Murid yang Mengidap Kesulitan Membaca.

Berdasarkan penelitian pendidik memberikan bimbingan belajar kepada murid yang mengidap kesulitan membaca dengan metode memberikan jam tambahan kepada murid pendidik juga memberikan tugas tambahan di rumah kepada murid supaya murid tetap belajar dirumah dan pendidik juga menerapkan membaca menggunakan pojok baca yang telah disediakan di kelas sebelum pembelajaran dimulai guna untuk menaikkan kemampuan membaca. Kegiatan yang dilaksanakan pendidik ini sesesuai dengan definisi yang disampaikan oleh Azkiya (2023:131) Salah satu taktik yang digunakan oleh para pendidik untuk membantu siswa mengatasi tantangan membaca awal mereka adalah bimbingan belajar. Dalam hal bimbingan belajar, guru memberikan instruksi membaca secara eksklusif kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca.

Bimbingan belajar adalah proses di mana guru membantu siswa dengan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan mengasah keterampilan sehingga siswa dapat menghindari atau mengatasi tantangan belajar dan mencapai hasil belajar terbaik.

Selanjutnya pendidik juga menerapkan strategi dengan bekerja Sama Dengan wali murid Untuk Membimbing Murid yang Mengalami Kesulitan Membaca.

Berdasarkan penelitian pendidik telah menerapkan kerja sama dengan orang tua untuk mengatasi murid yang masih mengidap kesulitan membaca pendidik melakukannya dengan cara menghubungi orang tua murid untuk bekerja sama membimbing murid yang masih mengalami kesulitan membaca untuk terus belajar pada saat di rumah. pendidik juga sudah ada memanggil orang tua murid langsung untuk melakukan bekerja sama membimbing

murid yang mengidap kesulitan membaca.

Kegiatan yang dilakukan pendidik ini sesuai dengan definisi yang disampaikan oleh Millacandra (2019) bahwa Setelah para pendidik mempraktekkan teknik ini, sebaiknya orang tua membantu siswa mengatasi hambatan sehingga pembelajaran yang diinginkan dapat terjadi. Setelah pulang sekolah, siswa dengan ketidakmampuan belajar memiliki lebih banyak waktu untuk belajar. Waktu tambahan untuk belajar ini diberikan secara privat dan disesuaikan dengan kebutuhan unik masing-masing siswa.

Selanjutnya pendidik juga menerapkan strategi dengan membiasakan Untuk Membaca Bersama.

Berdasarkan penelitian pendidik telah membiasakan membaca bersama pendidik menerapkannya dengan cara sebelum memulai pembelajaran pendidik memberi waktu kepada murid untuk membaca bersama menggunakan buku murid masing-masing. pendidik juga menerapkan membaca bersama lagi sebelum selesai pembelajaran dan pendidik juga sering memberitahu murid untuk membaca bersama menggunakan pojok baca yang telah disediakan di kelas.

Kegiatan yang dilakukan pendidik diatas sesuai dengan definisi yang disampaikan oleh Juhaeni (2022:131) bahwa Guru selalu membiasakan siswa untuk membaca materi bacaan di buku pelajaran mereka selama kegiatan kelas, baik membaca dalam hati maupun membaca dengan suara keras. Siswa yang kesulitan membaca akan berusaha, secara tidak sengaja, meniru cara membaca teman sekelasnya dalam membaca teks bacaan melalui hal ini.

Selanjutnya pendidik juga menerapkan strategi dengan cara

penerapan Strategi Kooperatif Terhadap Murid Yang Mengidap Kesulitan Membaca.

Berdasarkan penelitian pendidik telah menerapkan strategi kooperatif dalam pembelajaran berlangsung pendidik sering menggunakan sistem berkelompok kepada murid untuk menyelesaikan tugas yang telah dikasih oleh pendidik secara bersama-sama. Dengan sistem ini berkelompok murid bisa saling bekerja sama dan bisa saling bertukar pikiran untuk menyelesaikan tugasnya secara maksimal.

Kegiatan yang dilaksanakan pendidik diatas sesuai dengan definisi apa yang dikatakan oleh Millacandra (2019) bahwa Dengan menggunakan praktik pembelajaran kooperatif, guru membantu siswa merasa nyaman di dalam kelas dengan memberi mereka dukungan dari sesama siswa. Untuk membuat siswa merasa nyaman, taktik ini digunakan untuk menumbuhkan kerja sama siswa. Guru mengorganisir siswa ke dalam kelompok-kelompok sesuai dengan kualitas unik mereka.

Sejalan dengan Millacandra, Purwanto (2021) mengatakan bahwa Kelompok-kelompok kecil digunakan dalam pembelajaran kooperatif untuk memungkinkan para siswa berkolaborasi untuk mengoptimalkan kesempatan belajar mereka sendiri dan kelompok.

Selanjutnya pendidik juga menerapkan strategi penggunaan Media Pembelajaran Untuk Mengatasi Murid Yang Mengidap Kesulitan Membaca.

Berdasarkan penelitian pendidik telah menerapkan strategi penggunaan media pembelajaran pada saat mengajar di kelas akan tetapi media yang digunakan untuk pembelajaran matematika materi penjumlahan bukan strategi mengatasi murid yang mengidap kesulitan membaca untuk mengajar membaca pendidik cuma memakai buku pendidik dan buku murid saja.

Seharusnya pendidik dalam mengajar di kelas memakai media pembelajaran karena media pembelajaran bisa memudahkan murid untuk memahami apa yang diajarkan oleh pendidik.

Hal itu sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Millacandara (2019) bahwa Media pembelajaran dapat digunakan dalam upaya membantu siswa mengatasi tantangan belajar mereka. Hal ini untuk membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih mudah.

Sejalan dengan pendapat Millacandra, Hasan (2021:27) bahwa Segala sesuatu yang berfungsi sebagai penyalur atau penghubung antara pemberi informasi-guru-dan penerima informasi-siswa-disebut sebagai media pembelajaran. Tujuannya adalah untuk menginspirasi siswa agar termotivasi dan mampu mengikuti proses pembelajaran secara menyeluruh dan bermakna.

Yang terakhir pendidik juga menerapkan strategi memanfaatkan Pojok Baca Untuk Mengatasi Murid Yang Mengalami Kesulitan Membaca.

Berdasarkan penelitian pendidik telah menerapkan strategi memanfaatkan sudut baca di kelas telah disediakan sebuah sudut baca dengan berbagai macam buku bacaan. pendidik juga telah memberikan waktu kepada murid pada saat sebelum memulai pembelajaran untuk membaca menggunakan pojok baca yang telah disediakan di kelas. Pada pembelajaran

selesai juga pendidik memberi waktu lagi kepada murid untuk membaca menggunakan pojok baca.

Kegiatan yang dilaksanakan pendidik diatas sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Sukriadi (2022) bahwa Pojok baca adalah ruang di dalam kelas di mana siswa dapat menemukan buku atau bahan bacaan lain untuk dibaca, dipinjam, dan digunakan sebagai alat bantu belajar di sela-sela jam pelajaran untuk meningkatkan minat mereka dalam membaca dan belajar.

Sejalan dengan Sukriadi, Juhaeni (2022:131) berpendapat bahwa Setiap ruang kelas memiliki area khusus untuk membaca. Setiap ruang kelas memiliki sudut baca yang dirancang khusus untuk menarik minat baca siswa. Para guru selalu menyuruh siswa untuk membaca buku di sudut baca selama waktu luang di sela-sela pelajaran.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa strategi yang dilakukan pendidik untuk mengatasi murid yang mengidap kesulitan membaca diantaranya identifikasi, pendekatan individual, memberikan bimbingan belajar, bekerjasama dengan orang tua, membiasakan membaca bersama, menerapkan strategi kooperatif, media pembelajaran, dan pojok baca.

6. REFERENSI

Azkiya, N., & Ridhuan, S. (2023). Strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan siswa kelas III SDN Duri Kepa 03 Jakarta Barat. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12(1), 125-136.

Hasan, M., Milawati, M., Darodjat, D., Harahap, T. K., Tahrim, T., Anwari, A. M., ... & Indra, I. (2021). Media pembelajaran. Tahta Media Grup

- Jannah, N., Fadhila, D., & Enawar. (2022). Strategi pendidik Kelas dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Pada Murid Kelas SDN Sukasari II Kabupaten Tangerang. *Jurnal Elementary*, 5(1), 6–9.
- Juhaeni, J., Ifain, A., Kurniakova, A. S., Tahmidah, A., Arifah, D. N., Friatnawati, S. F., & Nurhayati, R. (2022). Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Journal of Instructional and Development Researches*, 2(3), 126-134.
- Milacandra, L., Afifulloh, M., & Sulistiono, M. (2019). Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas 2 MI Al Maarif 02 Singosari. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(3), 30-35.
- Nugraha, A. P., Zulela, M. S., & Bintoro, T. (2018). Hubungan Minat Membaca Dan Kemampuan Memahami Wacana Dengan Keterampilan Menulis Narasi. *Indonesian Journal of Primary Education*, 2(1), 19–29.
- Purwanto E. S., (2021) *Strategi Pembelajaran*. Eureka Media Aksara.
- Rofiah, N. H. (2015). Proses identifikasi: Mengenal anak kesulitan belajar tipe disleksia bagi guru sekolah dasar inklusi. *Inklusi*, 2(1), 109-124.
- Saugadi, S., Malik, A. R., & Burhan, B. (2021). Analisis upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca siswa. *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran)*, 4(2), 118-126.
- Sukriadi, Maulida, R. E., Muhlis, & Arafah, A. A. (2022). Upaya Guru Memanfaatkan Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 14(2), 26–34
- Parmadi, B. (2022). Internalisasi Nilai Karakter Religius dan Nasionalis Dengan Metode Pembiasaan Keteladanan Berbasis Budaya Sekolah oleh Guru di SDN 17 Kota Bengkulu. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 1(2), 45-51.
- Winarni, E.W. (2018). *Teori Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*. Jakarta: Bumi Aksara